PERBEDAAN KONDISI KULIT WAJAH ANTARA PENGGUNA DAN NON PENGGUNAN *SUNSCREEN* PADA WANITA KARIR DI KOTO ANAU

Azri Salfa[1], Rahmiati[2]

[1,2]*Negeri Padang, Indonesia*
E-mail : azrisalfa03@gmail.com[1], rahmiati@fpp.unp.ac.id[2]

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in facial skin conditions between career women who use sunscreen and those who do not use it in Koto Anau. Based on data obtained from the results of a survey of career women in Koto Anau who predominantly work indoors, they assume that sunscreen is only needed during hot weather or when directly under the sun, and many still only use moisturizer for daily activities. The method used in this study is quantitative with a cross-sectional approach that aims to compare facial skin conditions between career women who use and do not use sunscreen in Koto Anau. Data collection was carried out by filling out a questionnaire or questionnaire based on a five-point Likert scale. The results of the study showed that there were significant differences in facial skin between career women who use and do not use sunscreen in Koto Anau. Based on the results of the t hypothesis test, the Sig. (2-tailed) value was 0.003, which is smaller than 0.05. This means that there are significant differences between the facial skin conditions of career women who use sunscreen and those who do not use sunscreen. A t-value of -3.073 with a mean difference of -5.833 indicates that the group using sunscreen had statistically better facial skin condition than the group not using sunscreen. This study confirms that regular sunscreen use, even indoors, is crucial for maintaining long-term facial skin health.

Keywords : *Sunscreen, Career Women, Facial Skin Conditions, Users, Non-Users*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kondisi kulit wajah antara wanita karir yang menggunakan *sunscreen* dan yang tidak menggunakannya di Koto Anau. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei terhadap wanita karir di Koto Anau yang dominan bekerja dalam ruangan beranggapan bahwa *susncreen* hanya dibutuhkan saat cuaca panas atau ketika berada langsung di bawah sinar matahari, dan masih banyak yang hanya menggunakan pelembab untuk kegiatan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk membandingkan kondisi kulit wajah antara wanita karir pengguna dan non-pengguna *sunscreen* di Koto Anau. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner atau angket berbasis skala Likert lima poin. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kulit wajah antara wanita karir pengguna dan non pengguna *sunscreen* di Koto Anau. Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.003, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi kulit wajah wanita karir pengguna *sunscreen* dan non pengguna *sunscreen*. Nilai t sebesar -3.073 dengan selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar -5.833 mengindikasikan bahwa kelompok pengguna *sunscreen* memiliki kondisi kulit wajah yang secara statistik lebih baik dibanding kelompok yang tidak menggunakan *sunscreen*. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan *sunscreen* secara rutin, bahkan di dalam ruangan, sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit wajah dalam jangka panjang.

Kata Kunci : *Sunscreen, Wanita Karir, Kondisi Kulit Wajah, Pengguna, Non Pengguna*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan terletak di daerah khatulistiwa sehingga memungkinkan menerima paparan sinar matahari dengan intensitas yang cukup tinggi. Paparan tersebut berpotensi menimbulkan kerusakan pada kulit akibat radiasi sinar ultraviolet (UV) [1]. Sinar ultraviolet adalah sejenis radiasi elektromagnetik yang dipancarkan oleh matahari dan memiliki panjang gelombang yang lebih pendek dari pada cahaya tampak. *Sunscreen* berperan sebagai pelindung kulit dari sinar UV dengan menciptakan lapisan di permukaan kulit yang berfungsi untuk memantulkan sinar tersebut agar tidak masuk ke dalam lapisan kulit [2]. Cara kerja *sunscreen* yaitu dengan menyerap, memantulkan, atau menyebarkan sinar ultraviolet (UV) sehingga tidak menembus dan merusak lapisan kulit yang lebih dalam. Oleh karena itu, penggunaan *sunscreen* secara rutin menjadi langkah preventif yang penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas kulit, serta mencegah kerusakan akibat radiasi UV yang bersifat kumulatif dan berlangsung dalam jangka panjang [3]. Meskipun *sunscreen* memiliki peran penting dalam melindungi kulit, faktanya masih banyak individu, terutama wanita karir, yang belum menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas harian. Berbagai faktor turut memengaruhi rendahnya tingkat penggunaan *sunscreen*, seperti padatnya aktivitas kerja, minimnya pengetahuan mengenai pentingnya perlindungan kulit, serta anggapan bahwa *sunscreen* hanya diperlukan saat berada di bawah terik matahari [4].

Daerah Koto Anau merupakan wilayah beriklim tropis dengan paparan sinar matahari yang cukup tinggi, yang dapat menyebabkan kulit menjadi kering lebih cepat. Kondisi ini membuat penggunaan *sunscreen* menjadi sangat penting, terutama bagi wanita karir yang memiliki tingkat aktivitas tinggi dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei terhadap wanita karir di Koto Anau yang dominan bekerja dalam ruangan (indor) sebanyak 50 orang, diperkirakan hanya 40% yang menggunakan *susncreen* dan 60% yang tidak menggunakan *sunscreen.* Dampak dari penggunaan *sunscreen* tersebut dapat terlihat secara langsung pada kondisi kulit para pengguna dan non pengguna. Sebagian besar pengguna memiliki tekstur kulit normal sedangkan sisanya wanita yang tidak menggunakan *sunscreen* memiliki kondisi kulit yang lebih sensitif dan kering, kusam serta flek-flek hitam. Dari hasil survei terhadap pengguna dan non pengguna *sunscreen*, terlihat bahwa individu yang rutin mengggunakan *sunscreen* memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami kerusakan kulit akibat sinar UV serta memiliki tekstur kulit yang lembut cendrung kenyal. Sebaliknya mereka yang tidak mengggunakan *sunscreen* lebih rentan terhadap kulit terbakar, warna kulit yang kusam, serta timbulnya flek hitam. Hal ini menunjukan bahwa penggunaan *sunscreen* sangat penting sebagai upaya menjaga kesehatan kulit dalam jangka panjang. Namun tingkat kesadaran dan kebiasaan pengguna *sunscreen*, khususnya dikalangan wanita karir di Koto Anau yang sebagian besar berprofesi sebagai guru dan karyawan swasta yang masih tergolong rendah dan belum merata.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kondisi kulit wajah antara wanita karir yang rutin menggunakan *sunscreen* dan yang tidak menggunakannya di daerah Koto Anau. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya wanita karir tentang pentingnya menjaga kesehatan kulit sejak dini, khususnya dengan menggunakan *sunscreen* secara rutin.

Sunscreen

Tabir surya atau yang lebih dikenal dengan istilah *sunscreen*, merupakan salah satu jenis produk kosmetika yang dirancang khusus untuk memberikan perlindungan terhadap kulit dari efek negatif paparan sinar matahari [5]. *Sunscreen* memiliki kemampuan untuk menyerap sebagian besar sinar ultraviolet dari matahari, terutama dalam rentang UVB, yaitu antara panjang gelombang 290 hingga 320 nanometer. Meskipun cukup efektif dalam menyerap UVB, *sunscreen* umumnya masih memungkinkan sebagian sinar ultraviolet tipe A (UVA), untuk menembus lapisan pelindung tersebut dan mencapai permukaan kulit [6].

Berdasarkan pemaparan materi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa *sunscreen* merupakan suatu produk pelindung yang diformulasikan secara khusus untuk melindungi lapisan kulit dari bahaya radiasi sinar ultraviolet (UV) yang dipancarkan oleh matahari. Paparan sinar UV, terutama dalam jangka panjang atau secara berlebihan, diketahui dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada kulit, seperti penuaan dini, kulit terbakar, bahkan meningkatkan risiko terjadinya kanker kulit. Oleh karena itu, penggunaan *sunscreen* menjadi langkah preventif yang sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan dan integritas kulit.

Kulit

Kulit adalah organ luar tubuh yang melapisi seluruh tubuh manusia, menyumbang sekitar 15% dari berat badan total. Pada permukaan kulit terdapat pori-pori yang berfungsi sebagai saluran keluarnya keringat [7]. Kulit adalah lapisan tubuh terluar yang paling pertama berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, seperti cuaca dan iklim. Oleh karena itu, merawat kulit menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi wanita. Perawatan sebaiknya dimulai sejak dini karena kulit yang sehat dan menarik merupakan dambaan banyak orang. Hal ini semakin penting bagi wanita yang memasuki usia 30-35 tahun, di mana tanda-tanda permasalahan kulit mulai tampak [8].

Wanita Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “wanita” merujuk pada perempuan yang telah dewasa, sedangkan “karier” menggambarkan keterlibatan seseorang dalam dunia profesional, seperti pekerjaan di kantor, usaha, dan sejenisnya. Karier diartikan sebagai jenis pekerjaan yang memberi peluang untuk berkembang dan sering dikaitkan dengan pencapaian finansial maupun kekuasaan. Meskipun demikian, bagi sebagian orang karier tidak hanya sebatas pencapaian materi, tetapi juga merupakan bagian dari panggilan hidup yang membawa kebahagiaan sejati (Juwita, 2018). Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan kini semakin aktif dalam dunia kerja dan karir, yang tidak hanya menjadi sarana pencapaian materi, tetapi juga sebagai panggilan hidup dan aktualisasi diri.

Hipotesis

Berdasarkan Uraian sebelumnya didapati Hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat perbedaan kondisi kulit wajah antara wanita karir pengguna *sunscreen* dan non pengguna *sunscreen* di Koto Anau.

2. Hipotesis Nol (H0): Tidak terdapat perbedaan kondisi kulit wajah antara wanita karir pengguna *sunscreen* dan non pengguna *sunscreen* di Koto Anau.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk membandingkan kondisi kulit wajah antara wanita karir pengguna dan non-pengguna *sunscreen* di Koto Anau. Penelitian *cross-sectional* dipilih karena pengambilan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengamati perbedaan kondisi kulit antara kedua kelompok. Penelitian *cross-sectional* merupakan penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan efek pengamatan pada satu saat atau periode tertentu, sehingga tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut [10]. Pendekatan ini efektif untuk mengidentifikasi perbedaan kondisi kulit yang dapat diamati secara objektif melalui instrumen pengukuran dan dikuantifikasi melalui analisis statistic.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita karir yang berada di daerah Koto Anau, dengan jumlah total sebanyak 50 orang wanita karir, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok pengguna *sunscreen* (20 orang) dan kelompok non pengguna *sunscreen* (30 orang)

Jenis Data dalam Penelitian

Data primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data [11]. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari responden wanita karir di Koto Anau melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang dirancang untuk menggambarkan kondisi kulit wajah yang menggunakan *sunscreen* dan yang tidak menggunakan *sunscreen.*

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin.

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Teknik Analisis Data

1) Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No item	R tabel	R hitung	Keterangan
Item 1	0,361	0,949	Valid
Item 2	0,361	0,403	Valid
Item 3	0,361	0,401	Valid
Item 4	0,361	0,949	Valid
Item 5	0,361	0,921	Valid
Item 6	0,361	0,924	Valid
Item 7	0,361	0,929	Valid
Item 8	0,361	0,941	Valid
Item 9	0,361	0,945	Valid
Item 10	0,361	0,946	Valid
Item 11	0,361	0,890	Valid
Item 12	0,361	0,671	Valid
Item 13	0,361	0,952	Valid
Item 14	0,361	0,356	Valid
Item 15	0,361	0,947	Valid
Item 16	0,361	0,972	Valid
Item 17	0,361	0,941	Valid
Item 18	0,361	0,815	Valid
Item 19	0,361	0,380	Valid
Item 20	0,361	0,280	Tidak valid
Item 21	0,361	0,381	Valid
Item 22	0,361	0,777	Valid
Item 23	0,361	0,313	Valid
Item 24	0,361	0,849	Valid
Item 25	0,361	0,451	Valid
Item 26	0,361	0,906	Valid
Item 27	0,361	0,297	Tidak valid
Item 28	0,361	0,399	Valid
Item 29	0,361	0,427	Valid
Item 30	0,361	0,328	Valid

Sumber : Data Primer Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa dari 30 item pernyataan dalam instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur persepsi antara pengguna dan non pengguna *sunscreen,*tidak seluruhnya memenuhi kriteria validitas. Uji coba instrumen dilakukan melalui penyebaran angket kepada wanita karir di Koto Anau yang menjadi responden penelitian. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 dan tingkat signifikan

sebanyak 28 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel (0.361) dan 2 item dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.959	.966	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,959 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 sudah dianggap reliabel, sedangkan nilai di atas 0,9 menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Ini berarti bahwa item-item dalam instrumen tersebut saling berkorelasi kuat dan mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

Selain itu, nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0,966 memperkuat hasil sebelumnya. Nilai ini diperoleh ketika data telah distandarkan (misalnya dengan z-score), dan biasanya digunakan untuk memastikan apakah skala tetap konsisten meskipun skornya dinormalisasi. Nilai ini yang bahkan sedikit lebih tinggi dari Alpha biasa menunjukkan bahwa tidak hanya datanya stabil, tapi juga sangat homogen dalam mengukur dimensi yang diharapkan.

Dengan jumlah butir sebanyak 30 item, hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh item dalam instrumen memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan reliabilitas. Artinya, tidak ada indikasi adanya butir yang terlalu menyimpang atau tidak konsisten. Instrumen ini sangat layak digunakan dalam pengumpulan data, baik untuk tujuan penelitian maupun evaluasi, karena telah terbukti valid dan reliabel. Namun, disarankan tetap melakukan uji lebih lanjut bila digunakan pada populasi atau konteks yang berbeda, demi menjaga akurasi dan relevansi alat ukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kondisi kulit wajah antara wanita karir di Koto Anau yang menggunakan *sunscreen* dan yang tidak menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Responden dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok pengguna *sunscreen* (X1) dan kelompok non pengguna *sunscreen* (X2). Pengumpulan data dilakukan melalui angket digital menggunakan Google Form yang disebarkan secara daring. Instrumen angket dirancang untuk menggali informasi terkait kebiasaan penggunaan *sunscreen* serta persepsi responden terhadap kondisi kulit wajah mereka.

a) Deskripsi Mencakup Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi, Serta Nlai Minimum Dan Maksimum

Tabel 4. Statistik Descriptive Penggunaan *Sunscreen* (Pengguna)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P01	20	1,00	5,00	4,1500	1,13671
P02	20	2,00	5,00	3,7000	1,45458
P03	20	3,00	5,00	3,8000	0,52315
P04	20	3,00	5,00	3,4000	0,59824
P05	20	1,00	5,00	4,5000	1,05131
P06	20	3,00	5,00	3,6500	0,67082
P07	20	1,00	5,00	3,4000	1,04630
P08	20	1,00	5,00	4,6500	0,93330
P09	20	1,00	5,00	3,7500	1,29269
P10	20	2,00	5,00	4,1500	1,08942
P11	20	3,00	5,00	4,4500	0,75915
P12	20	1,00	5,00	3,6500	1,30888
P13	20	2,00	5,00	3,9500	0,99868
P14	20	3,00	5,00	4,2000	0,52315
P15	20	3,00	5,00	4,4500	0,60481
P16	20	1,00	5,00	3,7500	1,25132
P17	20	1,00	5,00	3,8000	0,95145
P18	20	2,00	5,00	3,6000	1,23117
P19	20	2,00	5,00	4,0000	0,79472
P20	20	2,00	5,00	3,5500	1,09904
P21	20	2,00	5,00	3,6500	1,08942
Total	20	57,00	95,00	82,2000	12,16812
Valid N (listwise)	20				

Tabel 5. Statistik Descriptive Penggunaan *Sunscreen* (Non Pengguna)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P01	30	1,00	4,00	2,1000	0,80301
P02	30	1,00	5,00	2,2000	0,88668
P03	30	2,00	5,00	3,9333	1,33735
P04	30	2,00	5,00	3,1000	0,88474
P05	30	1,00	5,00	2,1333	0,86037
P06	30	2,00	5,00	2,6333	0,80872
P07	30	1,00	4,00	2,3333	0,95893
P08	30	1,00	3,00	2,2667	0,63968
P09	30	1,00	5,00	2,1333	0,81931
P10	30	1,00	5,00	2,4333	0,89763
P11	30	1,00	5,00	2,8333	0,79148

P12	30	1,00	5,00	2,7000	0,91539
P13	30	1,00	4,00	2,8667	0,62881
P14	30	1,00	5,00	3,1667	1,26173
P15	30	1,00	4,00	2,2000	1,15669
P16	30	1,00	4,00	2,4333	0,97143
P17	30	1,00	5,00	2,4667	1,04166
P18	30	1,00	5,00	2,3333	0,88409
P19	30	2,00	5,00	3,9667	1,24522
P20	30	1,00	5,00	3,4667	0,97320
P21	30	1,00	4,00	3,1000	1,21343
Total	30	41,00	85,00	56,8000	12,18365
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan Tabel 3, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok antara kelompok pengguna *sunscreen* dan non-pengguna *sunscreen* terhadap persepsi mereka berdasarkan item-item pernyataan (P01–P21). Pada kelompok pengguna *sunscreen*, nilai rata-rata tiap item berkisar antara 3,40 hingga 4,65, dengan nilai rata-rata total sebesar 82,20 dan standar deviasi total 12,17, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden cenderung memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap penggunaan *sunscreen*. Sebaliknya, pada kelompok non-pengguna *sunscreen*, nilai rata-rata tiap item lebih bervariasi dan cenderung lebih rendah, berkisar antara 2,10 hingga 3,97, dengan rata-rata total 56,80 dan standar deviasi total 12,18. Ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap penggunaan *sunscreen* pada kelompok ini berada pada kategori rendah hingga sedang, serta mengindikasikan tingkat penggunaan *sunscreen* yang lebih rendah secara umum.

b) Distribusi Frekuensi Penggunaan *Sunscreen*

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penggunaan Sunscreen *(Pengguna)*

Item Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
P1	10	6	2	1	1	20
P2	10	2		8		20
P3	1	14	5			20
P4	1	6	13			20
P5	15	2	2		1	20
P6	2	9	9			20
P7	2	9	5	3	1	20
P8	16	3			1	20
P9	8	4	4	3	1	20
P10	10	6	1	3		20
P11	12	5	3			20
P12	6	7	3	2	2	20
P13	6	10	1	3		20

P14	5	14	1			20
P15	10	9	1			20
P16	7	6	3	3	1	20
P17	4	10	5		1	20
P18	7	3	5	5		20
P19	5	11	3	1		20
P20	5	5	6	4		20
P21	6	4	7	3		20

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penggunaan *Sunscreen* (Non Pengguna)

Item Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
P1		2	5	17	6	30
P2	1	2	3	20	4	30
P3	17	2	3	8		30
P4	2	7	13	6		30
P5	1	2	1	22	4	30
P6	1	3	10	16		30
P7	1	14	6	8		30
P8			11	16	3	30
P9	1	1	3	21	4	30
P10	1	1	12	12	4	30
P11	2		20	7	1	30
P12	1	2	18	5	4	30
P13		3	21	5	1	30
P14	2	16	1	7	4	30
P15		5	8	5	12	30
P16		2	17	3	8	30
P17	1	2	14	6	7	30
P18		1	12	12	5	30
P19	16	3	5	8		30
P20	1	19	5	3	2	30
P21		18	2	5	5	30

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7 mengenai distribusi frekuensi, terlihat perbedaan yang cukup mencolok antara kelompok pengguna dan non-pengguna *sunscreen* dalam merespons setiap item pernyataan. Pada kelompok pengguna *sunscreen*, sebagian besar respons cenderung terdistribusi pada kategori “Sangat Setuju” dan “Setuju”. Sebagai contoh, pada pernyataan P5 dan P8, mayoritas responden memilih “Sangat Setuju” (masing-masing 15 dan 16 orang), menunjukkan tingkat keyakinan yang tinggi terhadap pentingnya penggunaan *sunscreen* sesuai konteks item. Pola serupa juga terlihat pada P11 dan P15, yang didominasi oleh kategori persetujuan. Namun, beberapa pernyataan seperti P4 dan P6 memperlihatkan konsentrasi jawaban pada kategori “Kurang Setuju”, yang mengindikasikan adanya sedikit keraguan atau penilaian netral dari sebagian responden.

Sementara itu, kelompok non-pengguna *sunscreen* menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat pada kategori "Kurang Setuju", "Tidak Setuju", dan bahkan "Sangat Tidak Setuju". Contohnya, pada pernyataan P1 dan P2, sebagian besar responden memilih "Tidak Setuju" (17 dan 20 orang), bahkan terdapat 6 responden yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju" pada P1. Jumlah yang tinggi pada kategori ketidaksetujuan juga terlihat pada P5, P9, dan P10, menandakan bahwa kelompok ini cenderung tidak menyetujui pernyataan-pernyataan terkait penggunaan *sunscreen*. Hanya beberapa item seperti P3 dan P19 yang menunjukkan dominasi pada kategori "Sangat Setuju", namun tetap tidak sebesar dominasi kategori persetujuan pada kelompok pengguna *sunscreen*.

Secara keseluruhan, pola distribusi ini menunjukkan bahwa pengguna *sunscreen* memiliki sikap yang lebih positif dan konsisten terhadap pernyataan-pernyataan terkait penggunaannya, sedangkan non-pengguna cenderung menunjukkan resistensi atau tingkat persetujuan yang lebih rendah. Hal ini memperkuat indikasi adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan kemungkinan pengalaman praktis antara kedua kelompok. Perbedaan ini dapat menjadi dasar penting dalam merancang intervensi edukatif atau kampanye promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran, dengan pendekatan yang disesuaikan untuk masing-masing kelompok.

c) Distribusi Frekuensi Kondisi Kulit Wajah

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kondisi Kulit Wajah (Pengguna)

Item Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
P1	9	5	5	1	
P2	3	7	9	1	
P3	9	4	4	3	
P4	4	11	2	3	
P5	9	7	3	1	
P6	5	5	7	3	
P7	2	9	8		1
P8	7	6	3	3	1
P9	7	5	7		1

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kondisi Kulit Wajah (Non Pengguna)

Item Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
P1	2	17	4	5	2
P2	1	18	4	4	3
P3		2	18	5	5
P4	1	16	5	4	4
P5	1	2	17	9	1
P6		16	8	5	1
P7	1	18	4	4	3
P8		18	4	4	4
P9		20	5	4	1

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada Tabel 8 dan Tabel 9, terlihat perbedaan pola tanggapan antara kelompok pengguna dan non-pengguna *sunscreen* terkait kondisi kulit wajah mereka. Pada kelompok pengguna *sunscreen*, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori "Sangat Setuju" dan "Setuju". Sebaliknya, pada kelompok non-pengguna *sunscreen*, jawaban responden lebih banyak terkonsentrasi pada kategori "Kurang Setuju", "Tidak Setuju", dan bahkan "Sangat Tidak Setuju". Secara umum, distribusi ini memperlihatkan bahwa responden yang menggunakan *sunscreen* cenderung memiliki penilaian yang lebih positif terhadap kondisi kulit wajah mereka dibandingkan dengan non-pengguna. Hal ini dapat menjadi indikasi awal bahwa penggunaan *sunscreen* berkontribusi terhadap peningkatan persepsi atau bahkan kenyataan kondisi kulit yang lebih baik. Temuan ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program edukatif mengenai pentingnya perlindungan kulit, serta mengedukasi masyarakat akan manfaat penggunaan *sunscreen* secara rutin untuk menjaga kesehatan kulit wajah.

Uji Prasyarat Analisis

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah residual data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Distribusi normal merupakan prasyarat penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik seperti uji-t dan regresi linier. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa kesalahan (residual) dalam model menyebar secara normal, sehingga hasil analisis dapat diandalkan dan tidak menimbulkan bias. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti melakukan pengujian normalitas sebagai langkah awal dalam proses analisis inferensial terhadap residual yang dihasilkan dari model penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	########
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,110
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184[c]

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,184. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,184>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi normalitas dalam data yang digunakan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut

menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Hal ini memperkuat keabsahan dari pengujian hipotesis dan kesimpulan penelitian yang akan diambil pada tahap analisis berikutnya.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari dua kelompok data yang dibandingkan dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak. Homogenitas varians merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, seperti uji *t*, yang mensyaratkan bahwa variansi antar kelompok harus relatif sama. Salah satu syarat terpenuhinya homogenitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) dari uji Levene lebih besar dari 0.05. Jika syarat ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki variansi yang seragam dan layak dianalisis menggunakan uji parametrik. Tabel berikut menyajikan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test:

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Penggunaan *Sunscreen*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penggunaan Susncreen	Based on Mean	0,316	1	48	0,576
	Based on Median	0,053	1	48	0,820
	Based on Median and with adjusted df	0,053	1	46,282	0,820
	Based on trimmed mean	0,247	1	48	0,621

Tabel 12. Hasil Uji homogenitas Kondisi Kulit Wajah

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kondisi Kulit Wajah	Based on Mean	6,323	1	48	0,115
	Based on Median	0,969	1	48	0,330
	Based on Median and with adjusted df	0,969	1	42,823	0,330
	Based on trimmed mean	5,934	1	48	0,119

Uji Levene's dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data pada dua kelompok (pengguna dan non-pengguna *sunscreen*) bersifat homogen. Hasil uji pada variabel penggunaan *sunscreen* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,576 pada pendekatan mean, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan variansi yang signifikan antar kelompok. Konsistensi hasil juga ditunjukkan pada pendekatan median (Sig. = 0,820) dan trimmed mean (Sig. = 0,621), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini bersifat homogen.

Untuk variabel kondisi kulit wajah, nilai signifikansi berdasarkan mean adalah 0,115, yang meskipun mendekati batas 0,05, tetap berada di atasnya. Pendekatan median (Sig. = 0,330) dan trimmed mean (Sig. = 0,119) juga menunjukkan hasil serupa. Oleh karena itu, variabel ini juga

dapat dianggap memenuhi asumsi homogenitas meskipun terdapat indikasi variabilitas yang sedikit lebih besar.

Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas untuk kedua variabel, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, seperti Independent Sample T-Test, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi kulit wajah wanita karir yang menggunakan *sunscreen* dan yang tidak menggunakan *sunscreen* dalam aktivitas hariannya. Pengujian ini menggunakan uji t dua sampel independen, dengan sebelumnya dilakukan Levene's Test untuk menguji asumsi homogenitas varians. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
	F	Sig.	t	Df				Lower
Kondisi Kulit Wajah	6.323	.153	-3.073	48	.003	-5.833	1.899	-9.651
(Equal variances not assumed)			-3.204	46.011	.002	-5.833	1.821	-9.498

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.153 (> 0.05), yang menunjukkan bahwa variansi data pada kedua kelompok dapat dianggap homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas terpenuhi dan interpretasi hasil uji t dapat menggunakan baris pertama (equal variances assumed). Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.003, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi kulit wajah wanita karir pengguna *sunscreen* dan non pengguna *sunscreen*. Nilai t sebesar -3.073 dengan selisih rata-rata (mean difference) sebesar -5.833 mengindikasikan bahwa kelompok pengguna *sunscreen* memiliki kondisi kulit wajah yang secara statistik lebih baik dibanding kelompok yang tidak menggunakan *sunscreen*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi dari data tersebut dapat dilihat pembahasan tentang perbedaan Kondisi Kulit Wajah Pengguna *Sunscreen* dan Non Pengguna *Sunscreen* akan diuraikan lebih lanjut dibawah ini :

a) Kondisi Kulit Wajah Pengguna Sunscreen

Penggunaan *sunscreen* di kalangan responden menunjukkan adanya perbedaan pola respons yang mencolok antara kelompok pengguna dan non-pengguna. Dari total 21 pernyataan dalam kuesioner, kelompok pengguna *sunscreen* (n = 20) memberikan jawaban dominan pada kategori “Sangat Setuju” dan “Setuju”, khususnya pada item-item yang mencerminkan tingkat kesadaran serta rutinitas penggunaan *sunscreen* dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya,

kelompok non-pengguna *sunscreen* (n = 30) menunjukkan respons yang cenderung lebih rendah dan bervariasi.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kelompok pengguna sunscreen memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif, konsisten, serta berbasis pada pengetahuan yang kuat. Sebaliknya, kelompok non-pengguna menunjukkan pemahaman yang lebih terbatas dan sikap yang cenderung ragu-ragu terhadap penggunaan sunscreen. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk perilaku preventif. Kurangnya pemahaman yang memadai di kalangan non-pengguna dapat menjadi penghambat dalam membentuk kebiasaan protektif terhadap risiko paparan sinar ultraviolet (Ahdyani et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang sistematis untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait pentingnya perlindungan kulit, agar kebiasaan penggunaan sunscreen dapat terinternalisasi sebagai bagian dari gaya hidup sehat yang berkelanjutan.

b) Kondisi Kulit Wajah Non Pengguna Sunscreen

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban dari kelompok **pengguna *sunscreen*,** tampak bahwa sebagian besar responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap kondisi kulit wajah mereka. Berbanding terbalik dengan kelompok **non pengguna *sunscreen*,** terlihat bahwa banyak dari responden mengalami keluhan terhadap kondisi kulit wajah mereka. Secara keseluruhan, data menunjukkan perbedaan yang jelas antara kelompok pengguna dan non pengguna sunscreen dalam hal kondisi kulit wajah yang dirasakan. Pengguna sunscreen cenderung memiliki kulit yang lebih lembab, halus, dan bebas iritasi, bahkan dalam situasi paparan AC atau aktivitas padat. Sebaliknya, non pengguna lebih sering mengalami keluhan seperti kulit kering, kusam, serta potensi iritasi akibat sinar matahari. Temuan ini diperkuat oleh Nafiah, S. R. (2024), yang menjelaskan bahwa perlindungan kulit dari sinar UV tidak hanya mencegah kerusakan jangka panjang seperti kanker kulit, tetapi juga menjaga keseimbangan kelembapan dan mencegah dehidrasi kulit. Selaras dengan itu, Miranti, R. M., dkk. (2024) menegaskan bahwa penggunaan sunscreen secara konsisten dapat mengurangi risiko munculnya flek hitam, iritasi, dan penuaan dini, yang umumnya lebih banyak dialami oleh individu yang tidak menggunakan perlindungan kulit. Oleh karena itu, perbedaan kondisi kulit antara kedua kelompok dalam penelitian ini sangat mungkin dipengaruhi oleh perbedaan perilaku dalam penggunaan sunscreen sebagai bagian dari perawatan harian.

c) Perbedaan Kondisi Kulit Wajah Pengguna dan Non Pengguna *Sunscreen*

Berdasarkan hasil uji **Independent Samples Test**, analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kondisi kulit wajah yang signifikan antara kelompok wanita karir yang menggunakan *sunscreen* dan yang tidak menggunakan *sunscreen*. Uji Levene menunjukkan nilai *F* sebesar **6.323** dengan nilai signifikansi **0.153** (> 0.05), yang berarti variansi kedua kelompok dapat dianggap homogen. Oleh karena itu, asumsi kesetaraan varians terpenuhi, dan analisis dapat menggunakan baris "Equal variances assumed" dari hasil uji *t*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis alternatif (H_1)** diterima, yaitu **terdapat perbedaan yang signifikan** antara kondisi kulit wajah wanita karir pengguna dan non pengguna *sunscreen*. *Sunscreen* berperan penting dalam menjaga kelembapan, meratakan warna kulit, mengurangi iritasi, serta mencegah munculnya flek hitam akibat paparan sinar matahari. Hasil ini mendukung pentingnya penggunaan *sunscreen* secara rutin dalam aktivitas harian, terutama bagi mereka yang sering terpapar sinar matahari langsung atau berada di lingkungan ber-AC dalam waktu lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan tentang perbedaan kondisi kulit wajah antara pengguna dan non pengguna *sunscreen* pada wanita karir di koto anau, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kulit wajah antara wanita karir pengguna dan non pengguna *sunscreen* di Koto Anau.
2. Pengguna *sunscreen* cenderung memiliki kondisi kulit yang lebih baik, seperti ; tekstur kulit lebih halus dan lembab, warna kulit lebih merata dan cerah, risiko flek hitam dan penuaan dini lebih rendah.
3. Sementara itu, non pengguna *sunscreen* lebih rentan mengalami ;kulit kusam dan kering, munculnya flek hitam, sensivitas kulit terhadap paparan sinar matahari.
4. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan *sunscreen* secara rutin, bahkan di dalam ruangan, sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit wajah dalam jangka Panjang.

DAFTAR REFERENSI

[1] Rahmawati, R., Muflihunna, A., & Amalia, M. (2018). Analisis aktivitas perlindungan sinar uv sari buah sirsak (annona muricata l.) berdasarkan nilai Sun Protection Factor (SPF) secara spektrofotometri UV-VIS. Jurnal Fitofarmaka Indonesia, 5(2), 284-288.

[2] Nafiah, S. R., Fitraneti, E., Rizal, Y., Primawati, I., & Hamama, D. A. (2024). Pengaruh paparan sinar ultraviolet terhadap kesehatan kulit dan upaya pencegahannya: Tinjauan literatur. Scientific Journal, 3(3), 185-194.

[3] Gadis, F. R. (2021). Formulasi Krim Tabir Surya Berbahan Aktif Kombinasi Ekstrak Kunyit (Curcuma longa) Dan Mikroalga (Haematococcus pluvialis) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

[4] Wadoe, M., Syifaudin, D. S., Alfianna, W., Aifa, F. F., Narlika, D. P., Savitri, R. A., ... & Sulistyarini, A. (2019). Penggunaan Dan Pengetahuan *Sunscreen* Pada Mahasiswa Unair. Jurnal Farmasi Komunitas, 6(1), 1-8.

[5] Hasna, Z. F. (2024). Kemampuan krim ekstrak daun teh hijau (camellia sinensis) dengan variasi vco (virgin coconut oil) sebagai tabir surya dan prediksi in silico golongan katekin (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

[6] Sari, D. E. M., & Fitrianingsih, S. (2020). Analisis Kadar Nilai Sun Protection Factor (SPF) pada Kosmetik Krim Tabir Surya yang Beredar di Kota Pati Secara In Vitro. Cendikia Journal of Pharmacy, 4(1), 69–79.

[7] Santi, I. H., & Andari, B. (2019). Sistem pakar untuk mengidentifikasi jenis kulit wajah dengan metode certainty factor. INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi, 3(2), 159-177.

[8] Khoiri, A., & Muala, A. (2020). Iddah dan ihdad bagi wanita karir perspektif hukum islam. Journal of Islamic Law, 1(2), 256.

[9] Juwita, D. R. (2018). Pandangan hukum islam terhadap wanita karir. El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 6(2), 175-191.

[10] Sulistiyorini, K. Y. (2023). PENERAPAN METODE FUZZY AHP PADA SISTEM REKOMENDASI PEMILIHAN *SUNSCREEN* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).

[11] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta